BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya dan setelah melakukan uji empiris tentang pola volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dapat disimpulkan:

a. Model yang baik untuk menjelaskan volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan periode 2 Januari 2006 sampai 22 Agustus 2016 adalah MA(1)-TARCH(2).
b. Secara signifikan faktor internal residual kuadrat periode t-1 dan residual kuadrat periode t-2 berpengaruh positif terhadap pergerakan *return* Indeks Harga Saham Gabungan periode t. Residual kuadrat periode t-1 lebih berpengaruh terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan periode t dibandingkan residual kuadrat periode t-2. Artinya informasi tingkat *return* Indeks Harga Saham Gabungan satu atau dua hari kebelakang dapat digunakan untuk meramalkan tingkat *return* Indeks Harga Saham Gabungan pada hari sekarang.
c. Pergerakan *return* Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan tidak adanya efek *leverage*, dimana pengaruh informasi positif (*good news*) lebih sensitif terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan dibandingkan informasi negatif (*bad news*).
d. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan.

e. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan.
f. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah-Dollar Amerika terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan jauh lebih kuat dibandingkan pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia.

6.2. Saran

Adapun saran mengenai penelitian analisis pola volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

a. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat mencari model *family* ARCH-GARCH lain yang lebih akurat dalam memprediksi data *return* Indeks Harga Saham Gabungan dengan data harian yang panjang.
b. Menggunakan lebih banyak variabel independen agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan. Selain itu juga dapat melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan itu sendiri dalam satu model dengan volatilitasnya.
c. Untuk Pemerintah, supaya dapat menciptakan informasi-informasi positif yang dapat meningkatkan permintaan dan penawaran akan saham. Karena pergerakan volatilitas *return* Indeks Harga Saham Gabungan lebih sensitif terhadap informasi-informasi positif atau berita baik.
d. Pemerintah supaya dapat menciptakan iklim perekonomian dalam negeri yang lebih baik. Membuat kebijakan perekonomian yang tidak tergantung

pada luar negeri dan memberatkan devisa, seperti; swasembada pangan, menghindari impor bahan baku, meningkatkan ekspor, menciptakan perusahaan yang berorientasi teknologi, menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, dan lain-lainnya. Semua itu agar negara kita lebih kuat dalam perekonomian yang ditandai dengan penguatan Rupiah terhadap mata uang asing. Dengan menguatnya nilai tukar, kondusifnya perekonomian, perusahaan-perusahaan dapat beroperasi dengan baik, mendapatkan keuntungan yang besar, maka permintaan dan penawaran akan saham akan lebih bergairah. Pada akhirnya akan meningkatkan volatilitas pada pasar saham.

e. Kurang efektifnya kebijakan tingkat bunga dalam meningkatkan permintaan dan penawaran akan saham di bursa efek, disarankan pemerintah agar lebih dapat mengoptimalkan kebijakan neraca pembayaran, karena penguatan nilai tukar lebih respon terhadap peningkatan permintaan dan penawaran saham dibandingkan kebijakan tingkat bunga.